

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Bunuh diri ialah isu kesehatan di masyarakat saat ini. *World Health Organization* (WHO) menyatakan kasus bunuh diri termasuk sebagai 20 besar penyebab kematian didunia (Ningsih, 2023). Data WHO (2023) mencatat, karena tindakan tersebut, lebih dari 700.000 orang meninggal setiap tahunnya, artinya setiap 40 detik terjadi 1 kasus bunuh diri. Kematian akibat tindakan ini mempengaruhi rata-rata 135 orang lainnya, sehingga dapat diperkirakan setiap tahun ada sebanyak 108 juta orang terkena dampak dari kasus bunuh diri ini

Tingkat bunuh diri sangat beragam dari satu negara ke negara yang lain (Ningsih, 2023). *Emotional Health for All Foundation* (EHFA) mengatakan karena kurangnya strategi nasional, 77% kasus bunuh diri terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia, sementara keadaan sebenarnya dari bunuh diri masih belum diketahui secara luas karena terbatasnya akses (Wijayanti, 2022). Peristiwa bunuh diri kemungkinan besar jauh lebih tinggi dari data resmi. Pandangan mengenai masalah kesehatan jiwa dan kelemahan pada sistem pendataan diduga menjadi penyebab utamanya (Anugerah, 2023)

Indonesian Association for Suicide Prevention mencatat, jumlah kasus bunuh diri resmi pada tahun 2020 terdapat 670 kasus (INASP 2022). Seperti penyakit menular, fenomena bunuh diri ini meningkat di beberapa wilayah di Indonesia yang menjadi trend alternatif seseorang dalam menyelesaikan hidup (Sari dan Ediyono, 2022). Mabes Polri melaporkan data kasus bunuh diri pada tahun 2022 kembali meningkat sebanyak 826 kasus, dimana jumlah ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu 613 kasus (Nugraha, 2023). Kemudian peningkatan angka kasus bunuh diri

kembali meningkat tahun 2023 dalam periode Januari-Oktober 2023, terdapat 971 kasus bunuh diri di Indonesia (Defianti, 2024).

Metode bunuh diri yang paling dominan digunakan di Indonesia ialah gantung diri, meracuni diri sendiri, melompat dari ketinggian dan menggunakan benda tajam (INASP, 2022). Kasubbag Humas Polres Gunungkidul, Iptu Suryanto mengatakan di Yogyakarta ada 29 kasus terjadi saat tahun 2020 dan mengalami kenaikan menjadi 38 kasus pada tahun 2021 dengan rincian 37 kasus secara gantung diri dan 1 kasus secara minum racun. (Daruwaskita, 2021). Pada akhir tahun 2022 kasus bunuh diri pada mahasiswa menjadi pemberitaan di beberapa media masa, dimana mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) memutuskan untuk loncat dari lantai 11 karena mengalami depresi (Rosa, 2022). Muhamad (2023), melaporkan kasus bunuh diri di Indonesia periode Januari – Oktober 2023 paling banyak dijumpai di Jawa Tengah, yaitu 356 kasus dan Yogyakarta menempatkan posisi ke 5 dengan 48 kasus.

Kasus bunuh diri di Yogyakarta tahun 2023 ditemukan 4 kasus bunuh diri yang terjadi secara beturut turut, Seorang warga berinisial GPP (24) tewas di rumahnya di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, pada 8 Juli 2023, seorang mahasiswa diduga bunuh diri dikamar kos yang berlokasi di Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman pada 09 Juli 2023, seorang warga berinisial EBW (30) memilih menggantung diri Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul, pada 10 Juli 2023 dan seorang ibu rumah tangga berinisial (SM) ditemukan tewas dengan posisi duduk dan terikat tali tambang di sebuah gudang rumahnya di Mlati, Kabupaten Sleman, pada 12 Juli 2023 (Kartikasari, 2023)

Usia muda merupakan usia yang rentan bagi seseorang bunuh diri, hasil penelitian sebelumnya memperoleh angka 68,3% termasuk resiko bunuh diri kategori rendah pada mahasiswa semester akhir, dan terdapat 11,2% pada kategori resiko bunuh diri tinggi dengan status orang tua terbanyak adalah ibu dan bapak yang masih hidup sebesar 79,5%. (Wusqa & Novitayani, 2022). Seperti kasus bunuh diri yang terjadi pada dini hari 05

Desember 2023, seorang mahasiswa semester 7 berinisial SS (21 tahun) ditemukan tidak berdaya dengan cara menggantung diri dikamar kost temannya dikawasan Condong catur, Sleman (Erlin, 2023). Angka rata-rata skor depresi pada mahasiswa memperoleh nilai mean sebesar 12,58 (SD: 10.084) pada 385 responden (Omnia *et all*, 2023). Banyak orang sering kali tidak menyadari bahwa depresi penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan seseorang berkeinginan untuk bunuh diri apabila sudah mengalami depresi pada kategori berat. Depresi yang dialami oleh dewasa muda jarang teridentifikasi, pengaruh masalah keluarga, stress juga perubahan hormon jika tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan depresi (Juliani & Pranata, 2024). Hudainah mengatakan dari segi psikologis, usia 15-29 tahun masih berada pada tahap belum tenang, dan ketika mereka merasa tidak punya tempat untuk mengungkapkan perasaannya, sehingga mereka kehilangan akal dan ingin mengakhiri hidup (Rahadi, 2023). Faktor yang mempengaruhi terjadinya bunuh diri pada mahasiswa yaitu : 1) psikologis, 2) sosial, 3) terganggunya kesehatan mental (Jakaria et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang diambil dari laporan studi mata kuliah wajib universitas yang dilakukan oleh mahasiswa semester tiga Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta didapatkan hasil pengisian kuesioner menggunakan SRQ 20 pada 116 mahasiswa keperawatan semester 1, terdapat 64% mahasiswa teridentifikasi sehat mental dan 36% mahasiswa teridentifikasi ada gangguan mental. Hasil wawancara pada 2 (dua) mahasiswa yang pernah melakukan tindakan melukai diri sendiri, lebih dari 1x karena ia merasa capek, stress, tertekan, kecewa, panik, marah, dan yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Faktor lain yang juga dipengaruhi mulai dari masalah keluarga yang dihadapi, perasaan tidak adil orang tua dalam memberikan kasih sayang, dan juga percintaan. Hal tersebut memungkinkan seseorang mengalami keputusasaan, hilangnya harapan, emosi yang tidak stabil bahkan dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan bunuh diri (Nabiila & Kosasih, 2023). Walaupun banyak

mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi dengan baik dan sukses dalam kehidupan profesionalnya, namun terdapat beberapa mahasiswa yang gagal dan berakhir dengan depresi atau bunuh diri (Purwanti & Rohmah, 2020).

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) adalah Universitas yang terletak di Yogyakarta, Dibawah naungan Yayasan Kaertika Eka Paksi oleh TNI Angkatan Darat dan hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer. Saat ini Unjaya dalam Fakultas Kesehatan (Fkes) memiliki 8 Prodi meliputi Prodi Pendidikan Ners, Prodi Keperawatan S1, Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Prodi Kebidanan S1, Prodi Kebidanan D3, Prodi Farmasi S1, Prodi Teknologi Bank Darah D3, Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan D3. Metode pembelajaran di Fkes Unjaya menerapkan *System Center Learning* (SCL). Dimana mahasiswa diberikan tugas baik secara individu maupun kelompok seperti membuat laporan EBN, CBL, penyuluhan / edukasi, membuat video praktikum, UAS, UTS OSCE, PCES, membuat LP, laporan tindakan, responsi ujian dan lainnya. Hal inilah yang membuat beberapa mahasiswa merasa keberatan dan dapat memicu terjadinya stress.

Adanya banyak berita bunuh diri yang terjadi di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta pada uraian diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada topik tersebut mengenai gambaran ide bunuh diri pada mahasiswa Fkes Unjaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sesuai dengan latar belakang dan diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimanakah gambaran ide bunuh diri pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran ide bunuh diri pada mahasiswa Fkes Unjaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mengetahui gambaran ide bunuh diri pada dimensi rencana dan keinginan
- c. Mengetahui gambaran ide bunuh diri pada dimensi tanggapan dan aspek terhadap orang lain

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan teori-teori keperawatan yang berhubungan dengan ide bunuh diri serta dapat memperkaya penelitian mengenai ide bunuh diri pada mahasiswa kesehatan

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa/i

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada mahasiswa/i untuk mengukur ide bunuh diri pada mahasiswa dan dapat melakukan antisipasi terhadap ide bunuh diri

- b. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk mengetahui ide bunuh diri pada mahasiswa dan menemukan metode yang tepat untuk menurunkan ide bunuh diri di Unjaya

- c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema terkait bunuh diri dengan menambah faktor lainnya